

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya.

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai jenis-jenis yang dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan, dan tingkat kelemahan objek yang dikaji. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar. Penelitian terapan dan penelitian pengembangan. Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahan, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi penelitian eksperimen, survey dan naturalistik. Sugiyono (2016:9) menyatakan bahwa “sebenarnya sulit untuk membedakan antara penelitian murni (dasar) dan terapan secara terpisah, karena keduanya terletak pada satu garis kontinum, penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang bersifat praktis, penelitian dasar umumnya dilakukan pada laboratorium yang kondisinya terkontrol dengan ketat, penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menetapkan dalam memecahkan masalah praktis”.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Menurut zuldafrial (2011:6) “Metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, selain itu semuanya dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti”. Mahmud (2011:100) “Metode deskriptif adalah suatu penelitian

yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat objek tertentu, penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta secara mendasar dengan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu”.

Jadi melalui penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berusaha untuk menggambarkan secara jelas mengenai pemecahan masalah yang terjadi sesuai dengan keadaan ataupun subjek dan objek dengan pengumpulan data yang bersifat kualitatif.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan, maksudnya data yang akan dianalisis tidak berbentuk angka-angka. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat. Sementara itu Moleong (2017:6) berpendapat bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya”. Senada dengan pendapat Sugiyono (2016:7) “menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci”.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah dimana peneliti akan melakukan penelitian. Darmadi (2011:52) mengemukakan bahwa “tempat penelitian tidak lain adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh

pemecahan langsung” penelitian dilaksanakan di Desa Tubajur Kecamatan Teriak.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dibuat agar dapat mempermudah dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Sehingga penelitian dapat terarah dan dapat berjalan sesuai dengan target penulis. Menurut Sugiyono (2012:52) “tidak ada cara yang mudah untuk melakukan berapa lama waktu penelitian dilaksanakan, tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian”. Waktu atau kegiatan penelitian dilakukan pada saat turun ke masyarakat di Desa Tubajur Kecamatan Teriak kurang lebih satu bulan.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian yang dilakukan penulis adalah di Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang. Kecamatan Teriak merupakan pemekaran dari Kecamatan Bengkayang berdasarkan Perda No. 4 Tahun 2001 tentang pembentukan Kecamatan Teriak yang resmi terbentuk pada tahun 2002. melalui peraturan daerah Kabupaten Bengkayang No. 5 Tahun 2003 sebelum pemekaran jumlah desa awalnya hanya 7 (tujuh) desa, namun dengan dikeluarkannya Perda tersebut maka jumlah desa di Kecamatan Teriak sekarang membawahi 18 (delapan belas) desa. mengingat luasnya kecamatan Teriak maka penulis membatasi tempat dan lokasi penelitian yakni hanya di desa Tubajur, pemilihan lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan. *Pertama*, Desa Tubajur mayoritas penduduknya suku Dayak Bakati’ yang menggunakan Bahasa Dayak Bakati’ Dialek Taria’ dalam berkomunikasi sehari-hari. *Kedua*, penulis berasal dari Desa Tubajur suku Dayak yang menggunakan Bahasa Dayak Bakati’ Dialek Taria’ dalam berkomunikasi sehari-hari sehingga mempermudah berkomunikasi dalam perse pengumpulan data. Masyarakat di Desa Tubajur mayoritas suku Dayak Bakati yang menggunakan Bahasa Dayak Bakati’ Dialek Taria’, saat pengambilan data penulis mengamati tuturan masyarakat sekitar acara tertentu lainnya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian akan sangat membantu penulis dalam mengumpulkan data yang di perlukan terkait dengan permasalahan yang di teliti. Data penelitian merupakan keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik bentuk statistik atau dalam bentuk lainya guna keperluan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:333) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh”. Data penelitian akan dibahas secara rinci sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer berupa Bahasa Dayak Bakati’ Dialek Taria’ yang mengandung Adjektiva yang diperoleh dari sumber data untuk keperluan penelitian, cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara observasi dan tanya jawab langsung kelapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung memberikan keterangan yang sifatnya mendukung sumber data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa kamus bahasa Dayak Bakati’ dan artikel yang mempunyai relevansi, dengan cara ini guna untuk menemukan data-data berupa dokumen dari beberapa pihak baik dari Kepala Desa, Toko Adat, Ketua Dusun ataupun pihak yang bersangkutan.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah masyarakat asli penutur Bahasa daerah Dayak Bakati’ di Desa Tubajur Kecamatan Teriak. Informan yang akan dijadikan sumber data tertulis harus memiliki kreteria-kreteria tertentu sehingga data yang didapatkan penulis adalah data yang benar-benar akurat dan layak untuk dijadikan data.

Bahasa biasanya dituturkan oleh informan, informan yang akan dijadikan sumber data tertulis harus memiliki kriteria-kriteria tertentu sehingga data yang diperoleh atau data yang diinginkan oleh penulis lebih akurat dan representatif untuk dijadikan data. Penentuan informan dalam penelitian ini dipilih dengan syarat-syarat kriteria yang berpedoman kepada pendapat Sudaryanto dalam Kusuma Jati, (2007:42) sebagai berikut:

- a. berjenis kelamin pria dan wanita.
- b. berusia antar 20-60 tahun (tidak pikun).
- c. tidak pernah meninggalkan desanya.
- d. berpendidikan minimal tamat SD.
- e. penduduk asli.
- f. tidak cacat alat ucap dan,
- g. sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah subjek darimana data diperoleh baik berupa kata-kata, tindakan dan sumber data dalam penelitian ini adalah tokoh dalam masyarakat yang ada di Desa Tubajur Kabupaten Bengkayang oleh karena itu penelitian bersifat alamiah, maka tidak semua masyarakat dituntut untuk melakukan tuturan atau menjadi informan. Sumber data dalam penelitian ini ialah.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang masalah penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Sugiyono (2019:308) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat uraian-uraian tentang teknik-teknik tersebut sebagai berikut:

a. Teknik simak libat cakap

Teknik simak libat cakap adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Teknik simak libat cakap yang dimaksud hanya berperan sebagai pengamat pengguna bahasa oleh informan. Menurut Mahsun (2019:92) mengemukakan “teknik bebas libat cakap yang dimaksud adalah si peneliti melakukan penyadapan dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan.

b. Teknik wawancara

Wawancara atau interview merupakan satu diantara bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Moleong (2011:186).

c. Teknik Catat

Teknik catat juga berfungsi sebagai antisipasi dari kurang sempurnanya alat elektronik untuk rekaman seperti Tape Recorder. Menurut Mahsun (2013:93) teknik catat lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak. Dilakukan pencatatan, Peneliti dapat saja melakukan perekaman ketika menerapkan metode simak. Teknik rekam dimungkinkan terjadi jika bahasa yang diteliti adalah bahasa yang masih dituturkan oleh penutur.

d. Teknik studi dokumenter

Teknik studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Teknik ini digunakan untuk membantu peneliti untuk melengkapi data dalam penelitian. Nawawi (2012:141) mengemukakan bahwa “teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama

berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku pendapat, teori dan lain-lainya yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”. dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Dapat disimpulkan, teknik studi dokumenter pada penelitian ini berupa dokumen yang berhubungan dengan sumber dan bahan pelajaran, khususnya pada Adjektiva Bahasa Dayak Bakati’ dialek Taria’ di Desa Tubajur Kecamatan Teriak. Adapun dokumen lainnya yang berupa gambar dan sebagainya akan menjadi data tambahan dalam penelitian ini.

2. Alat pengumpul data

Instrumen yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah penulis sendiri. Dalam pengerjaannya penulis dibantu oleh alat-alat yang menunjang dan mempermudah untuk penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan dengan efektif. Teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan di atas, maka diperlukan alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang diperoleh, Menurut Siyoto (2015:8) instrument berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dilakukan untuk pengumpulan data sehingga dapat menghasilkan data yang relevan didalam penelitian kualitatif. Menurut zuldafrial (2011:68) “wawancara adalah percakapan akan mempersoalkan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh du pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara akan menjawab akan pertanyaan tersebut”. Dalam wawancara tersebut yang menjadi penelitian adalah seorang penutur asli atau kepala adat agar wawancara dapat dijadikan alat pengumpulan data yang efektif.

b. Alat Perekam

Alat perekam atau *tape recorder* berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan (Sugiyono 2009:82) Tape Recorder yang dimaksud untuk mendokumentasikan bahasa lisa yang akan diteliti dalam

bahasa Dayak Bakati' dialek Taria' yang diucapkan oleh narasumber ke dalam bentuk rekaman bunyi sehingga dapat diputar berulang-ulang kali. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat perekam yaitu *handphone*.

Alat perekam yang dimaksud untuk mendokumentasikan bahasa lisan kedalam bentuk rekaman dan untuk mempermudah penulis dalam melakukan kegiatan wawancara terhadap informan, peneliti merekam saat penutur dan lawan tutur melakukan percakapan yang sedang berlangsung.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah mencatat ungkapan atau istilah kemudian data yang sudah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan siap untuk dianalisis. Pencatatan dilakukan secara langsung atau sesudah perekaman dilakukan. Moleong (2014: 208) menjelaskan bahwa "catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dalam mengumpulkan data". Catatan lapangan berisi kata-kata kunci dan pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan

Peneliti menggunakan catatan lapangan dengan alasan ialah agar penulis mempunyai catatan berupa bukti untuk peneliti dalam menganalisis. Sehingga data-data dapat diperoleh pada saat proses pertuturan berlangsung sesuai dengan rumus masalah penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kamera untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini maka dapat meningkatkan keabsahaan penelitian akan lebih terjamin, karena penulis betul-betul melakukan pengumpulan data. Sugiyono (2014:82) "dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu". Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, video, rekaman suara atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life historis), biografi dan peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk

gambar misalnya foto gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berbentuk gambar, patung, dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi dokumen dalam penelitian ini berupa foto dan hasil rekaman wawancara yang menggunakan alat berupa handphone dengan menggunakan aplikasi kamera dan perekam suara.

F. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Karena subjektivitas penelitian merupakan hal yang paling dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diutamakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara dan observasi langsung yang memiliki kelemahan apa bila dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa terkontrol yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Maka dari itu penulis membutuhkan cara yang akurat untuk menentukan keabsahan data tersebut yaitu menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Moleong,2011:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pebanding terhadap data lain. Triangulasi terbagi atas empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987:331). Triangulasi metode ialah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi penyidik ialah memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data yaitu untuk membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya dan triangulasi teori ialah berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Triangulasi sumber merupakan pilihan yang paling tepat dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber karena membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, orang berada, orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi, Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

G. Prosedur analisis data

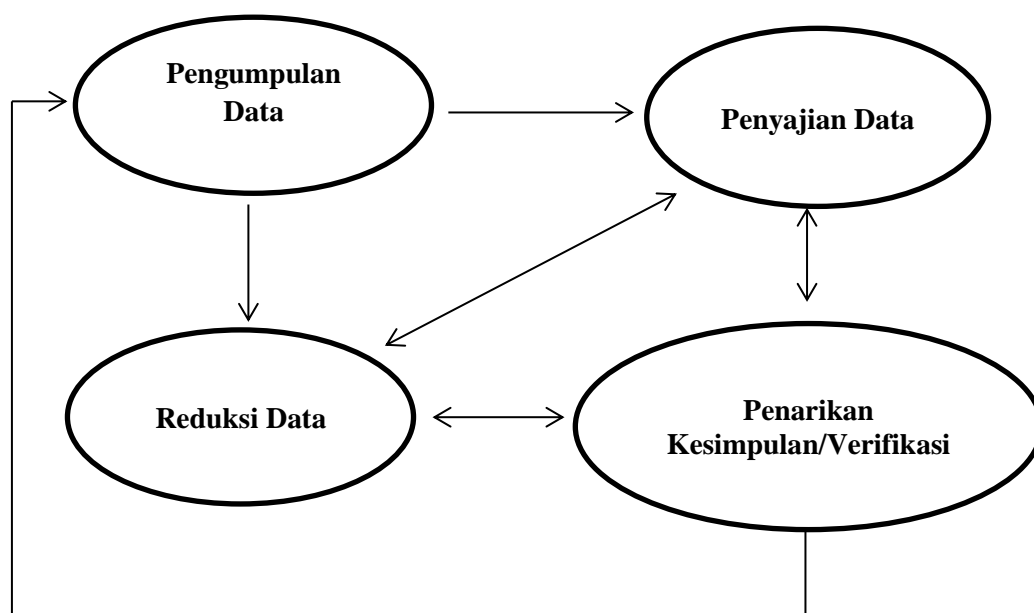
Data dalam penelitian ini yaitu Adjektiva Bahasa Dayak Bakati' Dialek Taria' akan dianalisis secara struktural. Analisis struktural adalah pengutamaan perhatian pada urutan dan susunan unit-unit bahasa. Data yang diperoleh akan dideskripsikan secara struktural berdasarkan :

1. Bentuk Adjektiva Bahasa Dayak Bakati' Dialek Taria Di Desa Tubajur Kecamatan Teriak.
2. Fungsi Adjektiva Bahasa Dayak Bakati' Dialek Taria Di Desa Tubajur Kecamatan Teriak.
3. Makna Adjektiva Bahasa Dayak Bakati' Dialek Taria Di Desa Tubajur Kecamatan Teriak.

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 91) "*aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara*

terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif ditunjukkan pada gambar 1. Dibawah ini.



Gambar 3.1 Komponen-komponen analisis data, model interaktif
(Miles dan Huberman dalam Sugiyono 2012 :247)

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara rinci. Semakin lama penulis kelapangan maka semakin banyak pula jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit maka dari itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari pola dan temanya. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan

data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan. Mereduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi, bagi peneliti yang baru dalam melakukan reduksi data perlu dibantu dengan mendiskusikan dengan orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Melis dan Hubermann, yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Yang terakhir dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles dan Hubermann dalam Sugiyono 2012: 247). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan-temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar atau belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.

H. Jadwal Rencana Penelitian

Jadwal rencana penelitian dibuat untuk membantu serta mempermudah penulis dalam proses penelitian, sehingga dapat terarah. Jadwal rencana penelitian yang dibuat merupakan bukan jadwal yang sebenarnya melainkan masih berupa rencana penelitian yang dibuat. Adapun jadwal rencana penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Rencana Penelitian 2022/2023

No	Kegiatan	Juli 2022				Sep-Nov 2022				Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				April 2023					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul																										
2	Konsultasi Rencana Penelitian																										
3	Seminar																										
4	Revisi Rencana Penelitian																										
5	Pelaksanaan Penelitian																										
6	Konsultasi Skripsi																										
7	Ujian Skripsi																										
8	Perbaikan Skripsi																										

Jadwal yang telah direncanakan ini, dapat mengalami perubahan suatu waktu. Hal tersebut dikarenakan dalam proses bimbingan, revisi, dan lainnya terdapat kegiatan. Oleh sebab itu, konsultasi dan bimbingan dilakukan tergantung pada jadwal aktivitas akademik. Sehingga terdapat kemungkinan adanya beberapa kegiatan yang mengalami perubahan waktu.